BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (Pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut *manager* pengelola.[1] Mengenai definisi manajemen terdapat banyak sekali ahli manajemen yang mendefinisikan pengertian 'manajemen'. Namun mendasarkan pada pengertian-pengertian yang ada, menurut para ahli ada tiga titik tolak manajemen yang sama, sehingga dapat disimpulkan beberapa hal yakni, Pertama, manajemen merupakan merupakan suatu usaha atau tindakan kea arah pencapaian tujuan melalui sebuah proses; Kedua, manajemen merupakan sustem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas; Ketiga, manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efiisien. Menurut Siagian menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperolensesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. [2]

---

[1] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 1

[2] Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (*Bandung *:* PT Refika Aditama) hlm. 1-2

Nilai-nilai kebangsaan bersumber, mengakar dan dipersepsikan dari nilai yang telah hidup dalam khazanah budaya.[3] Nilai-nilai itulah yang mengakomodasikan dan menyatukan kemajemukan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut mengacu pada mengacu pada empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika. Syakh Ahmad Surkati membangkitkan kesadran muslim Indonesia. Surkati yakin bahwa pendidikan merupakan cara paling efektif untuk mengubah masyarakat agar mencapai kemajuan. Menurutnya, menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan Islam masih relevan untuk dilakukan saat ini. Kesadaran berbangsa menumbuhkan semangat bahwa pada hakikatnya, bangsa-bangsa di Nusantara memiliki nasib yang sama sebagai kaum jajahan yang tidak bias menikmati kekayaan alam dan menentukan nasib mereka sendiri. Kesadaran yang bermula dari kaum terpelajar ini, kemudian mendorong mereka untuk bersatu yang terwujud dalam munculnya organisasi, seperti Budi Utomo pada tahun 1908, Serikat Dagang Islam pada tahun 1911/Serikat Islam pada tahun 1911, Indische Partij pada tahun 1913 dan PArtai Nasional Indonesia pada tahun 1927. [4]

Cita-cita nasional dalam perjalanan kehidupan kebangsaan harus dapat diwujudkan dan untuk dapat tercapainya tujuan nasional. Cita-cita tersebut, sebagaimana tertuang dalam Alinea 2 Pembukaan UUD 1945, yaitu bangsa merdeka, berdaulat, adil dan makmur yang jadi substansi kegiatan kebangsaan sebagai kepentingan nasional (*national interests*) dengan adanya kepentingan

[3]Faizah Nurmaningtyas. *Nilai Kebangsaan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Shaykh Ahmad Surkati*, Vol. 8, No. 2, Desember (2013), hlm. 451-456.
[4] Ibid, hlm.1-2

keamanan (*security*) dan kepentingan kesejahteraan (*prosperity/welfare*) dalam masyarakat. Dengan kata lain bahwa kedua hal tersebut adalah keadaan yang harus diciptakan dalam mekanisme kebangsaan dengan menekankan pada aspek keamanan sebagai prioritas utama.[5]

Bangsa Indonesia harus bangga memiliki Pancasila sebagai idelogi yang bisa mengikat bangsa Indonesia yang demikian besar dan majemuk. Pancasila adalah consensus nasional yang dapat diterima semua paham, golongan, dan kelompok masyarakat di Indonesia. Kehidupan bangsa Indonesia akan semakin kukuh, apabila segenap komponen bangsa, disamping memahami dan melaksanakan Pancasila, juga secara konsekuen menjaga sendi-sendi utama lainnya, yakni Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, sebagai Empat Pilar Kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang dikembangkan harus bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Nilai kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatksn kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nasionalisme, cara berpikir, bersikap, dan yang menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya,ekonomi dan politik bangsanya. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

[5] M. Nur Alamsyah. *Eksistensi Nilai-nilai Filosofi Kebangsaan Dalam Kepemimpinan Nasional*, Vol. 1 (2019), hlm. 17-18.

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. [6]

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dan juga termuat dalm SK Dirjen Dikti. No.43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan bahwa tujuan materi Pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, memantapkan kepintingan mahasiswa agar konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta Tanah Air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangakan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dengan penuh rasa tanggung jawab dan moral.[7]

Pancasila merupakan dasar Negara, bukan syariat. Namun, sila demi sila di dalamnya tidaklah bertentangan dengan syariat itu sendiri. Sila pertama yang menjiwai sila-sila yang lain mencerminkan tauhid dalam akidah keislaman yang mengacu kepada Al-Qur'an surat Al-Ikhlash.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ (1) اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ (4)

Artinya;

> *Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa (1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (4)*[8]

---

[6] La Hadisi. *Pendidikan Karakter Pada Anak Didik,* Vol. 8, No. 2 (2015), hlm. 57.
[7] Kaelan, *Pendidikan Pancasila,* (Yogyakarta: Paradigma Offset, 2003), hlm. 15.
[8] Muhammad Saifudin, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata,* (Bandung: SYGMA PUNLISHING, 2010), hlm. 604.

Sebagai ideologi Negara, Pancasila dapat mempersatukan beragam etnis, suku, golongan, dan agama yang ada di seluruh wilayah kekuasaan Negara Indonesia. Pancasila merupakan hasil ijtihad para pendiri republik ini yang sebagian besar ialah tokoh-tokoh muslim. Sangat dimungkinkan bahwa anggota tim perumus teks Pancasila yang beragama Islam, tidak semata mendasarkan rumusannya pada pertimbangan akal sehat semata, tetapi juga pada prinsip ajaran dan kaidah-kaidah Islam. [9]

Menurut Suprapto pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik. Dengan begitu, peserta didik menjadi paham tentang mana yang dan salah, mampu merasakan nilai yang baik, dan biasa melakukan. Dengan hanya berpijak terhadap nilai-nilai pancasila, karakteristik kepada nilai-nilai pancasila, karakteristik yang dikemukakan di atas tidak akan tercapai, bila tidak ditopang dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Di dalam Islam, pemahaman nilai-nilai agama dapat tercermin dari akhlak. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggidan penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pemahaman mengenai tatanan nilai-nilai kebangsaan yaitu nilai-nilai Pancasila dan pemahaman nilai-nlai keagamaan dapat menghasilkan tingkah laku yang ideal dalam kehidupan berbagsa dan bernegara. Presiden Jokowi mengemukakan bahwa Infiltrasi Budaya masuk tanpa kita bisa *screening* dengan baik, satu-satunya yang bisa kita lakukan adalah memperkuat harapan anak-anak kita dengan menanamkan nilai-nilai agama, nilai-nilai

[9] Afifuddin Muhajir. *Fiqih Tata Negara,*(Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 29-31.

Pancasila, nilai-nilai budaya kita. Jangan sampai tergerus oleh budaya-budaya asing. [10]

Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat dari penekanan pendidikan ahklak yang secara teoritis berpedoman kepada Al-Qur'an dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan *role model* (tauladan) sepanjang zaman. Keteladanannya telah diakui oleh Al-Qur'an yang mengatakan;

وَإِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

"*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti pekerti yang agung".* (QS. Al Qalam [68]: 4). [11]

Tingginya karakter masyarakat sebuah bangsa akan membawanya kepada sebuah peradaban dan kemajuan serta kedamaian. Jika karakteristik/akhlak masyarakatnya rendah maka suatu bangsa tidak mampu mengembangkan diri kea rah kemajuan dan peradaban yang baik dan disegani.[12]

Benarkah kepramukaan menjadi sumber pendidikan karakter? Semua orang akan menjawab, benar karena yang utama dalam kepramukaan adalah kode kehormatan sebagai janji dan ketentuan moral seorang pramuka yang didalamnya terdapat butir karakter. Bahkan, di film-flim janji dan ketentuan moral pramuka

---

[10] Rosma Fitria, *Integrasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan,* Vol. 2, No. 2 (2017) hlm. 173-176.

[11] Muhammad Saifudin, *Syaamil Al-Qur'an*, hlm. 564.

[12] Rosma Fitria, *Integrasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan,* hlm. 173-176.

menjadi kata akhir dalam kepercayaan seseorang. Kode kehormatan dalam kepramukaan itulah fondasi pendidikan karakter bangsa.[13]

Ekstrakulikuler Pramuka memang dijadikan sebagai kurikulum wajib pada pendidikan dasar dan menengah, diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakulikuler Wajib pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Tujuannya agar siswa mendapatkan pendidikan nilai-nilai 4 pilar kebangsaan, kepemimpinannya, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian.[14]

Pendidikan pramuka merupakan subsistem pendidikan Nasional mempunyai peran penting bagi terwujudnya pendidikan nasional sebagi yang tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Gerakan pramuka selain melengkapi tujuan pendidikan nasional dalam prinsip dasar methodic kepramukaan.[15] Kode kehormatan Pramuka bagi anggota Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya.[16]

---

[13] Bambang SW Suyatno, *Kembali Ke Gugus Depan, (Kwarda Jawa Timur: Sarbikita Publishing, 2016),* hlm. 18.

[14] Samsul Bakhri dan Alam Sigit Fibrianto, *Hubungan kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka Dengan Tingkat Religius*, Vol. 12, No. 1, (2018), hlm. 71.

[15] Mahmud, dkk. *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Ristik*, Vol. 5, No. 6, (2017), hlm.148.

[16] Suyatno. *Kembali Ke Gugus Depan*, hlm. 18.

Dalam UU Gerakan Pramuka, karakter ditempatkan sebagai tujuan Gerakan Pramuka yang berbunyi "membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup." Upaya itu ditandai oleh AD – ART Gerakan Pramuka BAB III Tentang Kepramukaan, Sifat, dan Upaya Pasal 9 menyebutkan segala upaya Gerakan Pramuka diarahkan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.[17] Penghayatan dan pengalaman Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga Negara yang bertanggungjawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan Negara. Semua menu kegiatan kepramukaan memiliki kandungan ideologi pancasila. Bertakwa, menolon, gotong-royong, bermusyawarah,dan memberikan tugas secara berkeadilan dilaksanakan dalam setiap kegiatan kepramukaan.[18]

Keterlibatan generasi muda agar mengenyam pendidikan kepramukaan termasuk para orang dewasa yang siap mengabdi dalam pengeloaan pendidikan dan pengorganisasiannya. Di Indonesia fungsi gerakan sudah dijalankan secara terus-menerus.[19] Agar pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakulikuler pramuka maka dibutuhkan manajemen yang baik pula, di dalam manajemen tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian serta

---

[17] Faried Utomo. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga,* (Jakarta: Sekretariat Kabinet RI, 2005), hlm. 11.
[18] Suyatno. *Kembali Ke Gugus Depan,* hlm. 21.
[19] Suyatno. *Gerakan Pramuka: Ayok Bergerak,* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2018), hlm. 8-9.

pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan SDM dan non manusia agar tercapai tujuan kegiatan ekstrakulikuler yang efektif dan efisien.[20]

Pembangunan bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental.[21] Menanamkan kebangsaan Indonesia kepada adik-adik pramuka merupakan jalan mulia bagi pelatih dan pembina. Mereka harus membawakan kejayaan Indonesia dengan Pancasila sebagai dasar bernegara. Itulah salah satu wujud pencapaian tujuan Gerakan pramuka.[22] Pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan adalah datang tepat waktu, memakai seragam pramukalengkap dan rapi, tidak membuang sampah sembarangan, menjalankan ibadah dalam ketika kegiatan pramuka.[23]

SMK Al-Baisuqi merupakan lembaga Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis Islami karena dinaungi oleh sebuah yayasan yang bernama Al-Baisuqi. Lingkungan sekolah di sana terletak di pedesaan maka dari itu disana belum kenal atau belum sadar terhadap penanaman nilai-nilai kebangsaan. Seperti halnya anak didik yang kurang paham terhadap perkembangan bangsa, bahkan hal yang paling penting yaitu kepeduliaan dalam mencari atau menempuh pendidikan disana sangatlah kurang. Sedangkan pada UUD 1945 alinia ke 4 yang menjelaskan tentang mencerdaskan bangsa itu sangatlah dianjurkan. Semanagat mereka bergantung pada orang tua, karena apabila semangat sekolah disana di dukung oleh orang tua maka hal ini akan mengurangi pada lingkungan peserta didik.

---

[20] Dewi Ariani. Manajemen Ekstrakulikuler Pramuka, Vol. 9, No. 1, (2015), hlm. 66.
[21] Suyatno. *Kembali Ke Gugus Depan,* hlm. 22-25.
[22] Suyatno. *Gerakan Pramuka: Ayok Bergerak,* hlm. 29.
[23] Sri Woro dan Marzuki. *Peran Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka Dalam pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik,* Vol. 6. No. 1 (2016), hlm. 69.

Pihak orang tua tak acuh dalam perkembangan anaknya, mereka hanya mementingkan hal yang bersifat pribadi atau keluarga misalnya mereka disuruh bercocok tanam apabila sudah musimnya. Serta untuk penanaman nilai-nilai agama disini menjadi bahan yang sangat menonjol dalam memantapkan anak didik terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keduanya akan digabungkan atau disatukan dalam ekstrakulikuler Pramuka. Hal ini dilakukan oleh pihak lembaga agar pendidikan yag tertunda diberikan pada peserta didik pada pagi hari semoga dengan adanya ektrakulikuler pramuka dapat tersalur rasa nasiolis yang berbasis agama terhadap peserta didik.

Dari pemaparan di atas, saya mengharapkan dengan adanya tulisan ini dapat membantu bagaimana anak didik peduli akan nilai-nilai kebangsaan dengan menggunakan nilai-nilai keislaman melalui Pramuka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka Di SMK Al-Baisuqi Desa Banyukapah, Kec. Kedungdung, Kab. Sampang?
2. Bagaimana pelaksanakan program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka di SMK Al-Baisuqi Desa Banyukapah, Kec. Kedungdung, Kab. Sampang?

3. Bagaimana cara pengawasan program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka di SMK Al-Baisuqi Desa Banyukapah, Kec. Kedungdung, Kab. Sampang?
4. Bagaimana cara mengevaluasi program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka di SMK Al-Baisuqi Desa Banyukapah, Kec. Kedungdung, Kab. Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rencana program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka Di SMK Al-Baisuqi Desa Banyukapah, Kec. Kedungdung, Kab. Sampang Untuk mengetahui peran pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka di SMK Al-Baisuqi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka di SMK Al-Baisuqi Desa Banyukapah, Kec. Kedungdung, Kab. Sampang.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengawasi program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka di SMK Al-Baisuqi
4. Untuk mengetahui cara mengevaluasi program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka di SMK Al-Baisuqi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan, antara lain:

1. Berguna secara teoritik,yaitu:

   Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan islam dimasa yang akan datang, khususnya untuk pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai keislaman menggunakan ekstrakulikuler yaitu Pramuka.

2. Berguna secara praktis, yaitu:

   a. IAIN MADURA

      Sebagai tambahan koleksi referensi dilingkungan IAIN MADURA serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

   b. SMK Al-Baisuqi.

      Dapat berguna dan mempermudah kepala sekolah dalam pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai keislaman menggunakan ekstrakulikuler yaitu Pramuka.

   c. Peneliti Selanjutnya

      Untuk menjadi bahan bacaan serta menambahkan wawasan yang luas terhadap pemikiran kebangsaan dan nilai-nilai keislaman menggunakan metode yang bagus yaitu menggunakan estrakulikuler Pramuka

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari tema kajian penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah, Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.
2. Program Pengembangan diambil dari dua kata yaitu program dan pengembangan. Program diartikan sebagai rancangan kegiatan selama satu periode atau satu tahun. Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik. Jadi, rancangan yang dibuat untuk mengembangakan suatu kegaiatan yang di bentuk oleh organisasi.
3. Nilai-nilai Kebangsaan Indonesia adalah norma-norma kebaikan yang terkandung dan menjadi ciri kepribadian bangsa itu Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan bersumber, mengakar dan dipersepsikan dari nilai yang telah hidup dalam khazanah budaya. Nilai-nilai tersebut mengacu pada empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika. Dan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam UUD 1945 yaitu Nilai religious, Nilai kemanusiaan, Nilai keseimbangan, Nilai produktivitas, Nilai demokrasi, Nilai kesamaan derajat, Nilai ketaatan hukum.
4. Program Pengembangan Nilai-nilai Kebangsaan adalah Nilai-nilai kebangsaan yang dikembangkan dari nilai yang telah hidup dalam khazanah budaya. Nilai-nilai itulah yang mengakomodasikan dan menyatukan kemajemukan bangsa Indonesia. Kesadaran berbangsa menumbuhkan semangat bahwa pada hakikatnya, bangsa-bangsa di

Nusantara memiliki nasib yang sama sebagai kaum jajahan yang tidak bisa menikmati kekayaan alam dan menentukan nasib mereka sendiri.

5. Program Pengembangan Nilai-nilai Keislaman adalah hal yang penting dalam pembentukan pendidikan karakter. Dapat dilihat dari penekanan pendidikan ahklak yang secara teoritis berpedoman kepada Al-Qur'an dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW.
6. Nilai-nilai keislaman adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.
7. Program Pengembangan Nilai-nilai Kebangsaan Berbasis Nilai-nilai Keislaman adalah hal yang ada dalam Kehidupan bangsa Indonesia. Serta program ini akan kukuh apabila segenap komponen bangsa, disamping memahami dan melaksanakan Pancasila, juga secara konsekuen menjaga sendi-sendi utama lainnya, yakni Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, sebagai Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
8. Pramuka adalah semua anggota gerakan Pramuka Indonesia yang terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan suatu ekstrakulikuler yang diwajibkan oleh pemerintah terhadap suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan pengertian definisi istitilah diatas yang dimaksud dengan dengan manajemen program pengembangan nilai-nilai kebangsaan berbasis nilai-nilai keislaman pramuka dalam proposal ini adalah hal yang ada dalam Kehidupan bangsa Indonesia. Serta program ini akan kukuh apabila segenap komponen bangsa, disamping memahami dan melaksanakan Pancasila, juga secara konsekuen menjaga sendi-sendi utama lainnya, yakni Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, sebagai Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.